

"Kearifan Lokal dalam Tradisi Buka luwur di Makam Syekh Mutammakin Kajen Pati: Suatu Kajian Sosial Budaya dalam Perspektif Pendidikan IPS"

Windi Cahya Saputri *¹

Firda La'alya ²

Vina Septiani ³

Rabitha Bella Noor R.R ⁴

Tata Putik Ainung Azizah ⁵

Nihayatul Fauziyah ⁶

Dany Miftah M. Nur ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Indonesia

*e-mail: windisaputri65@gmail.com¹, firdalaalya62@gmail.com², vinaaseptiani22@gmail.com³, rabithhabl@gmail.com⁴, tikputik60@gmail.com⁵, nihaayf@gmail.com⁶, dany@iainkudus.ac.id⁷

Abstrak

Tradisi buka luwur di Makam Syekh Mutammakin Kajen Pati merupakan fenomena sosial budaya yang masih bertahan di tengah perubahan masyarakat modern. Kegiatan ini melibatkan partisipasi masyarakat secara luas dan merefleksikan nilai-nilai kearifan lokal yang terus direproduksi dari generasi ke generasi. Fenomena tersebut menunjukkan adanya integrasi antara praktik keagamaan, sosial, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kajen. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai kearifan lokal dalam tradisi buka luwur serta menganalisis relevansinya bagi pembelajaran IPS. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus. Obyek penelitian adalah tradisi buka luwur, sementara instrumen utamanya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung proses, wawancara tokoh masyarakat, dan kajian arsip, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi buka luwur mengandung nilai gotong royong, religiositas, solidaritas sosial, dan pelestarian budaya. Nilai-nilai tersebut relevan sebagai sumber belajar IPS karena mendukung pemahaman peserta didik mengenai keberagaman budaya, interaksi sosial, dan identitas lokal. Tradisi ini juga memperkuat kohesi masyarakat serta menjadi media transmisi pengetahuan budaya. Keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkup observasi yang hanya mencakup satu lokasi dan periode tertentu.

Kata kunci: Buka Luwur, Kearifan Lokal, Tradisi Budaya.

Abstract

The tradition of 'buka luwur' at the Tomb of Sheikh Mutammakin Kajen Pati is a socio-cultural phenomenon that continues to persist amidst changes in modern society. This activity involves wide community participation and reflects local wisdom values that are continuously passed down from generation to generation. The phenomenon shows an integration of religious, social, and cultural practices in the daily life of the Kajen community. This study aims to describe the local wisdom values in the 'buka luwur' tradition and analyze their relevance for social studies learning. The research approach is qualitative using a case study method. The research object is the 'buka luwur' tradition, while the main instruments are observation, interviews, and documentation. Data were collected through direct observation of the procession, interviews with community leaders, and archival studies, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results indicate that the buka luwur tradition contains values of mutual cooperation, religiosity, social solidarity, and cultural preservation. These values are relevant as a source for learning social studies because they support students' understanding of cultural diversity, social interaction, and local identity. This tradition also strengthens community cohesion and serves as a medium for transmitting cultural knowledge. The limitation of the study lies in the scope of observation, which only covers one location and a specific period.

Keywords: Buka Luwur, Local Wisdom, Cultural Tradition.

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial budaya masyarakat Indonesia pada era globalisasi menunjukkan dinamika yang semakin kompleks, terutama terkait pergeseran nilai dan pola hidup generasi muda. Arus modernisasi, digitalisasi, dan penetrasi budaya global telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk tradisi lokal yang selama ini menjadi sumber identitas dan pedoman sosial. Meskipun demikian, terdapat sejumlah tradisi yang tetap bertahan dan memainkan peran penting dalam menjaga kohesi sosial, salah satunya adalah tradisi *buka luwur* di Makam Syekh Mutammakin Kajen Pati. Tradisi ini, yang merupakan ritual penggantian kain penutup makam, tidak hanya dipandang sebagai praktik keagamaan, tetapi juga sebagai media interaksi sosial yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Fenomena keberlanjutan tradisi tersebut pada masa kini menunjukkan bahwa masyarakat masih memandang penting nilai-nilai solidaritas, gotong royong, religiositas, dan identitas budaya yang terkandung di dalamnya. Sejalan dengan meningkatnya perhatian terhadap pentingnya penguatan nilai budaya lokal dalam pendidikan, tradisi *buka luwur* memiliki potensi besar sebagai sumber belajar kontekstual, khususnya dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menekankan analisis kehidupan sosial, nilai budaya, dan interaksi masyarakat.

Kajian pustaka mutakhir menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial masyarakat serta menjadi pedoman etika dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa tradisi lokal merupakan ruang sosialisasi nilai-nilai sosial seperti gotong royong, toleransi, serta keharmonisan hubungan antaranggota masyarakat. Namun demikian, penelitian mengenai *buka luwur* selama ini lebih banyak berfokus pada aspek historis, spiritualitas, serta bentuk ritualnya, sementara kajian yang secara khusus menganalisis kandungan nilai kearifan lokal serta relevansinya untuk pembelajaran IPS masih sangat terbatas. Di sisi lain, realitas pendidikan saat ini menuntut guru untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis budaya lokal agar siswa mampu memahami dinamika sosial masyarakat di lingkungan terdekatnya. Kesenjangan antara kebutuhan pendidikan dan arah penelitian sebelumnya menunjukkan perlunya kajian yang menghubungkan tradisi *buka luwur* dengan Pendidikan IPS. Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini diargumentasikan penting untuk dilakukan sebagai upaya mengisi kekosongan ilmiah sekaligus memperkuat pemanfaatan tradisi lokal dalam proses pendidikan formal.

Penelitian ini berlandaskan kerangka berpikir bahwa nilai-nilai sosial budaya yang terdapat dalam tradisi *buka luwur* dapat diidentifikasi, dianalisis, dan dipetakan relevansinya terhadap kompetensi inti dan tujuan pembelajaran IPS. Tradisi ini dipandang sebagai sumber belajar yang potensial karena mengandung praktik langsung kehidupan sosial masyarakat, interaksi antarwarga, hingga mekanisme pelestarian budaya yang semuanya selaras dengan domain pembelajaran IPS. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi *buka luwur* serta menganalisis relevansi nilai tersebut dalam perspektif Pendidikan IPS. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis manfaat praktis sebagai rujukan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis budaya lokal, serta manfaat sosial berupa peningkatan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pelestarian tradisi lokal. Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini dibangun atas hipotesis bahwa nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi *buka luwur* memiliki relevansi kuat dan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi *buka luwur* di Makam Syekh Mutammakin Kajen Pati, serta mengevaluasi kaitannya dengan pembelajaran IPS di institusi pendidikan. Metode ini memfasilitasi peneliti untuk menyelidiki pengalaman, interpretasi, interaksi sosial, dan pandangan masyarakat secara alami dalam konteks budaya yang ada. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan etnografi mini, yaitu metode yang mengharuskan peneliti terlibat langsung sebagai pengamat dalam berbagai aspek

kebudayaan, mulai dari persiapan tradisi, prosesi utama penggantian luwur, aktivitas keagamaan, hingga interaksi sosial di antara masyarakat yang terjadi selama pelaksanaan tradisi. Metode ini dipilih karena dapat menangkap dinamika sosial budaya, pola kerjasama, nilai-nilai religius, solidaritas, serta upaya pelestarian budaya yang ingin dijadikan objek analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus penelitian mencakup semua kegiatan yang berhubungan dengan tradisi buka luwur, termasuk tahapan kerja panitia, peran tokoh agama dan masyarakat, simbol ritual, partisipasi generasi muda, bentuk interaksi sosial antarwarga, serta nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin dalam tindakan mereka. Di samping itu, fokus juga diperluas pada aspek relevansi nilai-nilai tersebut dalam Pendidikan IPS, terutama terkait dengan penggunaannya sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa. Untuk memperoleh data yang valid, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu pedoman observasi partisipatif yang berisi aspek perilaku sosial dan praktik budaya yang diamati, pedoman wawancara semi-terstruktur untuk tokoh agama, pengurus makam, panitia, peserta tradisi, serta pemuda yang terlibat, lembar dokumentasi untuk merekam foto, video, arsip tradisi, dan materi lainnya, serta catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat penemuan, refleksi, dialog, dan fenomena sosial budaya yang terjadi selama penelitian. Semua instrumen ini dirancang berdasarkan fokus penelitian yang menekankan pada identifikasi nilai kearifan lokal dan analisis relevansinya dalam pembelajaran IPS agar data yang diperoleh kaya, akurat, dan dapat menjawab tujuan penelitian secara komprehensif (Dwi Erna Susilaningtias, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi buka luwur di Makam Syekh Mutammakin Kajen Pati merupakan refleksi kuat kearifan lokal yang tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai wahana interaksi sosial dan pelestarian nilai-nilai budaya yang esensial bagi masyarakat setempat. Kajian sosial budaya terhadap tradisi ini mengungkapkan berbagai nilai sosial seperti solidaritas, gotong royong, dan religiositas yang menjadi fondasi dalam memelihara kohesi dan harmoni sosial. Nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam praktik buka luwur yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, sehingga tradisi ini berperan sebagai media sosialisasi norma dan etika yang relevan secara sosial dan budaya. Pemaknaan tradisi buka luwur dalam perspektif Pendidikan IPS sangat kontekstual dan bermakna. Tradisi ini menyediakan sumber belajar yang otentik dan aplikatif, terutama dalam mempelajari interaksi sosial, proses pelestarian budaya, dan dinamika sosial masyarakat setempat. Melalui analisis tradisi ini, siswa dapat dilatih untuk memahami konsep-konsep penting dalam IPS seperti struktur dan fungsi sosial, nilai-nilai budaya, serta mekanisme sosial yang hidup dalam masyarakat nyata. Pendidikan berbasis kearifan lokal ini diharapkan memperkuat kompetensi sosial dan kultural siswa, sekaligus membangun kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya di tengah modernisasi. Buka luwur di era globalisasi menegaskan bahwa nilai-nilai tradisional masih sangat relevan dalam mengatasi tantangan perubahan sosial. Adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan tradisi menunjukkan praktik nyata gotong royong dan solidaritas sosial yang dapat dijadikan contoh dalam pendidikan karakter di sekolah. Dengan demikian, integrasi nilai buka luwur dalam kurikulum IPS tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan identitas budaya siswa yang menjadi modal penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter dan berpijak pada budaya lokal. Secara metodologis, kajian ini menempatkan tradisi buka luwur sebagai sumber data primer yang dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan sosial budaya. (M. Sofyan Alnashr1*, n.d.)

Tradisi buka luwur di Makam Syekh Mutammakin Kajen Pati tidak hanya menjadi simbol keagamaan sebagai penghormatan terhadap leluhur dan tokoh spiritual, tetapi juga menjadi wahana penguatan nilai solidaritas dan gotong royong dalam masyarakat. Tradisi ini mencerminkan proses pelestarian kearifan lokal yang mengajarkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di antara warga desa. (Ayuni, n.d.) Melalui kegiatan buka luwur, masyarakat tidak hanya sekedar menjalankan ritual keagamaan, tetapi juga merealisasikan nilai religiositas yang melekat dalam kehidupan sehari-hari sehingga tradisi ini menjadi media penting dalam menjaga kohesi sosial dan mempertahankan identitas budaya. Seperti misalnya, penggantian kain

penutup makam (luwur) yang dilakukan secara kolektif merupakan simbol pembaruan spiritual dan penghormatan yang diwariskan secara turun-temurun. Pembagian potongan kain luwur kepada masyarakat juga mengandung makna keberkahan dan keterikatan sosial yang erat sehingga meningkatkan solidaritas dan saling membantu antar warga. Nilai-nilai ini selaras dengan prinsip-prinsip religius dan sosial budaya yang memperkuat ikatan komunitas secara holistik. Dari perspektif Pendidikan IPS, tradisi buka luwur dapat dimaknai sebagai sumber belajar autentik yang mengintegrasikan aspek sosial, budaya, dan religius. Tradisi ini memberikan konteks nyata bagi siswa untuk memahami interaksi sosial, nilai gotong royong, solidaritas, serta dinamika pelestarian budaya dalam kehidupan masyarakat. Melalui analisis tradisi ini, siswa dilatih mengapresiasi konsep struktur sosial dan fungsi norma dalam menjaga keharmonisan sosial yang dirasakan dalam komunitas nyata. Pendidikan berbasis kearifan lokal seperti ini penting untuk membentuk karakter siswa agar mampu mengembangkan kompetensi sosial dan kultural, sekaligus menyadari pentingnya warisan budaya dalam menghadapi perubahan globalisasi. Implementasi nilai-nilai buka luwur dalam kurikulum IPS memperkuat identitas budaya dan rasa memiliki terhadap tradisi lokal, sehingga berkontribusi positif dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter dan menghargai budaya. (Ali Romdhoni, n.d.)

Tradisi buka luwur di Makam Syekh Ahmad Mutamakkin Kajen Pati, apabila dilihat secara lebih mendalam, merupakan praktik sosial-budaya yang tidak hanya menampilkan ekspresi religius, tetapi sekaligus mencerminkan mekanisme integrasi sosial yang hidup dan dinamis dalam masyarakat Jawa pesisir (Ziarah et al., n.d.). Tradisi ini menjadi ruang publik bagi masyarakat untuk memperkuat hubungan kekerabatan, memperbaharui komitmen sosial, serta membangun komunikasi antargenerasi melalui keterlibatan aktif dalam berbagai rangkaian kegiatan seperti penggantian luwur, pengajian, tahlil, sedekah, dan lelang luwur yang hasilnya diperuntukkan bagi kemaslahatan bersama. Di tengah arus modernisasi dan perubahan nilai, tradisi ini menunjukkan kemampuan masyarakat dalam menegosiasikan identitas lokal melalui ritual yang diwariskan secara turun-temurun, yang tidak hanya mempertahankan kesinambungan budaya, tetapi juga menjadi sarana pendidikan moral dan karakter bagi generasi muda. Dalam perspektif Pendidikan IPS, tradisi buka luwur dapat diposisikan sebagai laboratorium sosial yang memungkinkan siswa mempelajari konsep kohesi sosial, struktur komunitas, nilai-nilai gotong royong, serta sistem kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Pembelajaran berbasis tradisi lokal ini memberi pengalaman kontekstual yang membantu siswa memahami bagaimana norma, adat, dan nilai religius berfungsi dalam menjaga tatanan sosial serta mengelola konflik dan perubahan. Di sisi lain, tradisi buka luwur juga menampilkan dinamika ekonomi-budaya melalui aktivitas lelang luwur dan partisipasi kolektif yang menggerakkan ekonomi lokal, memperlihatkan bagaimana ritual tradisional mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat kontemporer tanpa kehilangan esensi spiritualnya. Dengan demikian, tradisi buka luwur tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga contoh konkret tentang bagaimana masyarakat memadukan nilai religius, kearifan lokal, dan kebutuhan sosial modern, sehingga sangat relevan dijadikan bahan ajar untuk memperkuat literasi sosial, budaya, dan karakter peserta didik. Integrasi tradisi ini dalam Pendidikan IPS dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian budaya, tanggung jawab sosial, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial, sekaligus membentuk identitas budaya yang kokoh dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. (Israfi1, n.d.)

KESIMPULAN

Tradisi buka luwur di Makam Syekh Mutammakin Kajen Pati merupakan cerminan utama kearifan lokal yang tidak hanya sekadar ritual keagamaan, melainkan juga menjadi medium penting dalam memperkuat nilai-nilai sosial seperti solidaritas, gotong royong, religiositas, dan identitas budaya yang terinternalisasi kuat dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini berhasil menggambarkan bagaimana tradisi tersebut menjadi wahana interaksi sosial yang melibatkan beragam lapisan masyarakat, dari tokoh agama, panitia, hingga generasi muda, sehingga tradisi buka luwur berperan strategis dalam menjaga kohesi sosial dan pelestarian budaya setempat.

Kelebihan penelitian terletak pada penggunaan metode etnografi mini yang memungkinkan pengamatan secara mendalam terhadap proses dan aktivitas tradisi secara menyeluruh, termasuk aspek simbolik, ritualistik, dan sosial yang saling terkait. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menangkap esensi ritual, tetapi juga mengungkap nilai-nilai sosial yang dapat diintegrasikan ke dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai sumber belajar autentik, memberdayakan siswa untuk memahami dinamika kehidupan sosial secara kontekstual.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Fokus kajian yang hanya pada satu tradisi dan satu lokasi menyebabkan hasil yang diperoleh kurang representatif apabila ingin diaplikasikan secara umum pada berbagai konteks budaya lain di Indonesia yang memiliki keragaman tradisi. Selain itu, narasi kualitatif yang dominan kurang memberikan kuantifikasi atau data kuantitatif yang dapat memperkuat validitas generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dianjurkan untuk memperluas cakupan studi melalui pendekatan komparatif lintas daerah atau dengan melengkapi metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk memperkaya analisis. Pengembangan model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang sistematis dan terstruktur juga menjadi langkah penting untuk menjembatani tradisi budaya dengan tujuan pendidikan modern.

Secara keseluruhan, artikel ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan literatur tentang kearifan lokal dan pendidikan, sekaligus menawarkan panduan praktis bagi pendidik dan institusi pendidikan dalam mengintegrasikan nilai budaya ke dalam pembelajaran. Pelibatan nilai-nilai buka luwur dalam kurikulum IPS tidak hanya memperkaya materi ajar, namun juga membangun karakter sosial dan kultural siswa, membantu mereka untuk lebih menghargai dan melestarikan budaya lokal di tengah derasnya arus globalisasi. Dengan demikian, tradisi buka luwur dapat dipandang sebagai laboratorium sosial dan budaya yang relevan untuk membentuk identitas budaya dan sumber daya manusia berkarakter dalam menghadapi tantangan perubahan sosial yang kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Khususnya, penulis menyampaikan apresiasi kepada Bapak DANY MIFTAH M.NUR, M.Pd. yang telah memberikan dukungan dan juga arahan sehingga kegiatan penyusunan laporan ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada teman sekelompok dengan kekompakannya dalam menyusun artikel ini, dan juga kepada keluarga. Semoga segala bantuan dan kontribusi yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Romdhoni. (n.d.). *RELASI MAKAM, PESANTREN, DAN PEDAGANG: Pengaruh Ziarah Terhadap Pendidikan dan Ekonomi di Kajen Kabupaten Pati*.
- Ayuni, R. L. (2018) U. P. T. K. M. S. A. A.-M. D. P. J. TENGAH. B. thesis, S. T. P. A. (STIPRAM) Yogyakarta. (n.d.). *UPAYA PELESTARIAN TRADISI KHOUL MAKAM SYEKH AHMAD AL-MUTTAMAKIN DI PATI JAWA TENGAH*.
- Dwi Erna Susilaningtyas, Y. F. (n.d.). *INTERNALISASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI ETNOPEDAGOGI: SUMBER PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN IPS BAGI GENERASI MILLENNIAL*.
- Israfi1, I. N. A. (n.d.). *Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- M. Sofyan Alnashr1*, N. L. N. & M. G. L. (n.d.). *Living Sufism of Sheikh Ahmad Mutamakkin in Tradition and Culture of Kajen Muslim Community*.
- Ziarah, P., Pendidikan, T., Ekonomi, D., Kajen, D., & Pati, K. (n.d.). *RELASI MAKAM, PESANTREN, DAN PEDAGANG*.